

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Sebagai contoh dalam konteks pendidikan Fisika, hasil belajar yang baik adalah tidak hanya paham pada aspek kemampuan mengerti Fisika sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (*cognitive*) saja tetapi juga dengan aspek sikap (*attitude*) terhadap Fisika itu sendiri (Kholilah et al., 2020). Indikasi masih rendahnya pendidikan Fisika (IPA) di Indonesia dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional untuk jenjang SMA/Sederajat yang skornya relatif rendah (Wijayama, 2023).

Selanjutnya untuk aspek sikap siswa terhadap Fisika di sekolah, dapat diketahui tidak hanya dari beberapa publikasi penelitian, tetapi dari opini siswa di sekolah bahwa mereka tidak suka atau bahkan takut pada beberapa pelajaran khususnya pelajaran Fisika (Maulidina & Bhakti, 2020). Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini, dari total 38 siswa SMAN 51 Jakarta kelas XI sebanyak 76,3% siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika cukup sulit untuk dipahami dan sebanyak 78,9% siswa mengatakan bahwa pembelajaran fisika selama ini cenderung membosankan. Di sisi lain semua pihak menyadari bahwa Fisika merupakan Ilmu Pengetahuan Alam yang banyak memerlukan pemahaman konsep yang harus dipelajari oleh setiap siswa. (Muslich, 2022).

Rendahnya hasil belajar Fisika siswa disebabkan oleh banyak hal antara lain: kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu sulit untuk di ikuti, media belajar yang kurang efektif, laboratorium yang tidak memadai, kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru (Sofiana, 2021).

Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar Fisika tersebut, penulis lebih condong dan berkecenderungan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran Fisika disebabkan karena kurang

tepatnya para guru dalam memilih media pembelajaran serta kurangnya kemampuan para guru dalam melihat minat belajar siswa. Faktor media pembelajaran merupakan faktor utama, yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Salsabila & Puspitasari, 2020). Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini, sebanyak 57,9% siswa mengatakan bahwa penyampaian materi yang diberikan oleh guru cenderung monoton.

Dewasa ini penggunaan kerja otak secara maksimal pada mata pelajaran eksak terutama fisika kurang mendapat perhatian (Herliandry & Harjono, 2019). Proses pembelajaran lebih dominan menggunakan otak kiri yang berperan dalam mengolah data seputar angka dan simbol, tanpa mengoptimalkan kerja otak kanan yang berperan dalam mengolah data seputar gambar dan musik. Akibatnya konsentrasi siswa menurun, cepat merasa jenuh dan motivasi belajar rendah (Uno & Umar, 2023). Apabila dalam kegiatan belajar diimbangi dengan menggunakan manajemen otak yang baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Islahulben & Widayati, 2021).

Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja (Linda & Sukanto, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna, salah seorang guru fisika kelas XI SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa diperoleh keterangan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu berkonsentrasi ketika belajar, karena adanya faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri (faktor internal) seperti aktifitas belajar, motivasi, minat, ataupun bakatnya maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti guru IPA itu sendiri, lingkungan, fasilitas, kurikulum dan metode pembelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran fisika (Novsyah, 2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada penelitian ini yang melihat adanya beberapa peserta didik yang masih suka bermain atau mengganggu teman sebangkunya, ada juga yang tidak memperhatikan, melamun dan lain sebagainya (Suryani & Milla, 2022).

Musik merupakan salah satu cara yang dapat mengaktifkan kedua belahan otak manusia. Proses pembelajaran yang dilakukan berdampingan dengan musik akan memberi dampak yang berbeda dibandingkan tanpa menggunakan musik (Windayani et al., 2021). Musik dipercaya memberikan kesan-kesan tersendiri pada

otak kita, dengan musik tertentu otak kita dapat hanyut dalam kondisi yang rileks, sehingga memudahkan kita dalam penyerapan informasi ketika proses belajar berlangsung. Banyak komposer (pencipta musik) terkenal di dunia, seperti Johan Sebastian Bach, George Friedrich Handel yang menggeluti bidang musik-musik klasik yang sengaja dikondisikan untuk proses belajar-mengajar di kelas agar lebih kondusif (Latuni et al., 2021). Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini, sebanyak 100% siswa suka mendengarkan musik/lagu.

Salah seorang ilmuwan dari timur tengah, Al-Farabi di dalam bukunya, *Great Book About Music*, Al-Farabi mengatakan bahwa musik dapat membuat rasa tenang atau nyaman, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual, dan menyembuhkan gangguan-gangguan mental (Andita & Desyandri, 2019). Musik yang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian adalah musik dengan tempo yang lebih lambat. Musik dengan tempo lambat tersebut dapat ditemukan dalam semua jenis musik, salah satunya adalah musik instrumen. Musik instrumen adalah jenis musik yang tidak memiliki lirik didalamnya (Hidayat, 2021). Hal ini dapat memberikan gambaran adanya hubungan antara musik dengan respon seseorang yang sebenarnya tidak jauh dari hubungan emosi antar musik dan pendengar (Marwi et al., 2023). Oleh karena itu, pendengar dapat merasakan ketenangan maupun kedamaian dengan mendengarkan musik secara tiba-tiba (Mawarsih, 2021). Danny Salim staf pengajar fakultas seni pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi belajar peserta didik kelas 2 SMUK 1 Salatiga*. Dari penelitian yang Ia peroleh menunjukkan bahwa musik latar yang dipakai dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Pengaruh ini bisa bersifat negatif atau positif . Pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar disebabkan oleh paling sedikit tujuh faktor, yaitu : (1) emosi tertentu yang dibangkitkan oleh jenis musik tertentu, (2) Preferensi musik peserta didik, (3) Pengetahuan peserta didik sebelumnya mengenai topik yang dipelajari, (4) Teknik berpikir yang dibutuhkan, (5) Volume musik, (6) Karakter musik, dan (7) waktu pemutaran music (Allo et al., 2021).

Schellenberg mengungkapkan bahwa penerapan musik dalam dunia pendidikan memiliki kaitan erat dengan perkembangan IQ dan prestasi akademik

siswa, Penggunaan lagu yang berisi materi ajar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat informasi, mendorong kreativitas, meningkatkan pemahaman dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar, sehingga musik dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara otak kanan dan otak kiri agar dapat bersinergi dalam proses pembelajaran yang efektif (Saputra, 2020).

Video klip merupakan penggabungan antara musik dan visual yang awalnya digunakan sebagai media promosi para pelaku musik dunia. Video klip ini yang digunakan oleh para produser untuk mempromosikan musiknya kepada khalayak lewat televisi dan toko-toko musik. Di dalam video klip terdapat alur cerita layaknya film yang menjadikan khalayak lebih memahami dan merasakan apa maksud dari lagu yang ingin musisi sampaikan. Tanpa disadari, video klip membuat khalayak memutarinya secara berulang-ulang dikarenakan mereka akan lebih terhibur karena adanya gambar dan alur cerita dari musisi favoritnya. Maka dari itu video klip bisa digunakan sebagai media baru untuk menyampaikan pesan yang ingin para pelaku musik sampaikan lewat lagunya. Video klip telah menjadi media berekspresi antara pelaku musik dan sineas untuk menyampaikan pesan yang dituliskan lewat lagu, dan ditampilkan secara visual (Mutiara et al., 2023)

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini, sebanyak 94,7% siswa setuju bahwa diperlukannya media pembelajaran berbentuk lagu dan video klip untuk menunjang pembelajaran fisika khususnya pada materi suhu dan kalor, karena siswa merasa kesulitan dalam mengingat rumus, mengerjakan soal-soal kalor, membaca ukuran suhu, mengubah tetapan suhu, dll. (*data hasil analisis kebutuhan terlampir*)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian ini tentang pengembangan “Media Pembelajaran Fisika Berupa Lagu dan Video Klip Pada Materi Suhu dan Kalor.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk merancang dan mengembangkan produk media pembelajaran fisika berupa lagu dan video klip pada materi suhu dan kalor. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan 4D, yang terdiri dari 4 tahapan utama yakni *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

Program yang dipakai dalam pembuatan media ini yaitu *website* Suno AI, *website* Runway AI, aplikasi VN video Editor, dan aplikasi CapCut. Uji penilaian produk dilakukan dengan memberikan angket kepada para ahli penilaian yaitu Bapak Haris Suhendar, M.Sc. selaku Dosen Fisika FMIPA UNJ sebagai Ahli Materi dan Ibu Tara Dwipa, M.Pd. selaku Dosen Seni Musik FBS UNJ sebagai Ahli Media dan Pembelajaran. Hasil dari media ini secara umum untuk seluruh masyarakat luas dan secara khusus diimplementasikan dalam pembelajaran suhu dan kalor baik untuk guru maupun untuk siswa kelas XI SMA.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang masalah, dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

*“Apakah media pembelajaran berupa lagu dan video klip pada materi suhu dan kalor layak digunakan pada pembelajaran fisika?”*

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya inovasi media pembelajaran fisika, yaitu berupa lagu dan video klip sebagai alternatif media pembelajaran fisika terutama pada materi suhu dan kalor.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis diantaranya:

##### **a. Bagi guru**

Memberikan informasi mengenai inovasi media pembelajaran fisika, yaitu berupa lagu dan video klip sebagai alternatif media pembelajaran fisika terutama pada materi suhu dan kalor.

##### **b. Bagi siswa**

Menambah pilihan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media alternatif berupa lagu dan video klip pada materi suhu dan kalor.